

Keterbatasan Sarana dan Prasarana serta Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Asmaalhusna¹, Tabroni², Ahmad Sayuti Nainggolan³

¹²³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

asmaalhusna58@gmail.com¹, tabronidahlan90@gmail.com²,

Ahmadsayuti@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the limitations of facilities and infrastructure in supporting student learning interest at SDN 36/VI Rantau Panjang. This study used a qualitative case study approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the condition of facilities and infrastructure at SDN 36/VI Rantau Panjang is still relatively limited. These limitations include learning resources such as textbooks, learning media in the form of teaching aids and projectors, as well as supporting infrastructure such as toilets and supporting rooms that still require repair and additions. Despite this, the learning process continues to be carried out as intended. Supporting factors in addressing limited facilities and infrastructure include school support, teachers' creativity in managing learning, and students' internal motivation. Inhibiting factors include limited learning media and inadequate infrastructure. The school's efforts to address these limitations include encouraging teacher creativity and innovation in the use of appropriate learning methods and gradually procuring facilities and infrastructure. These efforts demonstrate the school's commitment to creating a better learning environment to foster student interest in learning.

Keywords: *facilities and infrastructure, learning interest, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung minat belajar siswa di SDN 36/VI Rantau Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SDN 36/VI Rantau Panjang masih tergolong terbatas. Keterbatasan tersebut meliputi sarana pembelajaran seperti buku pelajaran, media pembelajaran berupa alat peraga dan proyektor, serta prasarana pendukung seperti toilet dan ruang penunjang yang masih memerlukan perbaikan dan penambahan. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya. Faktor pendukung dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, kreativitas bapak dan ibu guru dalam mengelola pembelajaran, serta motivasi internal siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan media pembelajaran dan kondisi prasarana yang belum memadai. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi keterbatasan tersebut yaitu dengan mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap. Upaya ini menunjukkan

komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik guna menumbuhkan minat belajar siswa

Kata kunci: sarana dan prasarana, minat belajar, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. **(Putri & Nainggolan, 2025)**

Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain, tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan. Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai (Suranto et al., 2022).

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pembelajaran di sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan (Banurea, 2017).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat di tentukan oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan manfaat dari sarana prasarana (Dani Hermawan, 2021). Disamping itu, sarana dan prasarana yang sangat cepat mendorong siswa untuk meningkatkan rasa minat belajarnya dalam bidang tertentu. Penggunaan sarana dan prasarana belajar yang berperan sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan rasa minat belajar siswa. **(Lestari, 2025)**

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka

semakin besar minatnya. Hal senada dijelaskan bahwa minat adalah sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang berminat terhadap sesuatu berkaitan dengan kondisi kejiwaannya dan akan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati (Hayati, 2020).

Minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Sakti & Sihite, 2024).

Minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memiliki motivasi erta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya mencakup rasa ingin tahu tentang suatu topik tertentu, namun juga keinginan untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam meneliti topik tersebut. Minat belajar didorong oleh berbagai faktor, antara lain relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung (Furqon, 2024).

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup sangat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana prasarana bukan hanya mampu dalam peningkatan prestasi dan keberhasilan belajar siswa melainkan juga minat belajar terhadap kesukaan dan ketertarikan siswa. Minat tumbuh pada individu seorang siswa untuk melakukan sesuatu agar lebih tekun, fokus, dan tidak bosan saat belajar. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran cenderung fokus dan mengikuti pembelajaran dengan rasa senang. (Hermanto, 2020)

Kehadiran sarana prasarana dalam proses pendidikan tidak bisa diabaikan. Kesuksesan proses pendidikan banyak di tentukan sarana prasarana. Sarana prasarana yang tidak terpenuhi dalam kebutuhan pendidikan dapat menghambat aktivitas belajar. Dalam konteks ini menyangkut dengan minat belajar siswa sebagai subjek belajar. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa sarana prasarana di sekolah mempunyai kaitan yang erat pada minat belajar. Sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar apabila sarana prasana belajar di sekolah lebih memadai (Lailiyah & Wulandari, 2024).

Minat belajar dapat di tentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1). Faktor aspek jasmani mencakup kondidisi fisik kesehatan jasmani dari individu. (2). aspek psikologi melalui pemahaman, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1). Keluarga meliputi hubungan keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. (2). Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana. (3). Lingkungan, meliputi hubungan dengan teman, bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan (Rudin Akhmad et al., 2024).

Fasilitas belajar merupakan sebuah komponen yang penting dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Karena fasilitas belajar juga termasuk salah satu dari sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Apabila fasilitas belajar di sekolah tidak ada, maka minat belajar siswa akan berkurang dikarenakan tidak adanya daya tarik baginya. Sanjaya menyatakan bahwa kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai berupa peralatan dan perlengkapan, maka memperoleh hasil belajar yang cenderung lebih baik. Ketika fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa maka dapat meningkatkan minat belajar siswa (Zahara, 2025).

Setiap satuan jenjang pendidikan mempunyai sarana dan prasarana yang sama. Mencakup seluruh sarana dan prasarana, termasuk tanah dan bangunan. Mereka menonjol karena ukuran dan jumlahnya yang berbeda. Semakin tinggi jenjang sekolah maka jumlah fasilitas akan lebih banyak. Maka jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain seperti Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas tentunya Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang tentunya sarana dan prasarana nya lebih sedikit dari pada SMP dan SMA, meskipun demikian penelitian yang dilakukan di SDN 36/VI Rantau Panjang ini sarana dan prasarana masih memiliki keterbatasan dan kerusakan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam menyukseskan pembelajaran di sekolah perlu adanya prasarana yang mendukung, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Banyak sekolah memiliki prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama, tingkat kualitas dan kuantitas prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, maka dari itu dibutuhkan upaya pengelolaan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat ditentukan oleh penggunaan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Salah satunya berdampak kepada minat belajar siswa ataupun rasa semangat siswa dalam belajar. Dengan berbagai hambatan atau kekurangan terhadap sarana dan prasarana sekolah sangat memberikan dampak kepada keberlangsungan proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan minat belajar siswa yang menurun. Selain itu, kondisi minat belajar di kelas yang masih kurang, hal tersebut dapat terlihat ketika pembelajaran yaitu terdapat siswa yang tertidur di kelas, sehingga tidak dapat fokus dalam memperhatikan pembelajaran di kelas. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran yang membosankan tidak menggunakan media dan sumber belajar yang menarik karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 36/VI Rantau Panjang, dalam penyediaan sarana dan prasarana masih belum memadai, sehingga dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan buku-buku yang ada di perpustakaan yang kurang lengkap, contohnya jumlah kelas V

yang berjumlah 20 siswa namun jumlah bukunya hanya terdiri 15 buku setiap satu mata pelajaran jadi siswa harus berbagi 2 orang satu buku, toilet yang terbatas yaitu ratusan siswa hanya tersedia satu toilet dan kurang terawat yang terkadang tidak ada air dan kotornya toilet karena sering digunakan, ruang kelas yang terdiri dari 4 lokal dimana siswa harus bergantian menggunakan ruang kelas yang ada, serta ada beberapa kondisi kursi dan meja yang kurang bagus. Sekolah juga menyadari bahwa keberadaan fasilitas pendidikan yang digunakan dengan baik sangat penting untuk pembelajaran serta dapat meningkatkan minat siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena tentang kondisi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana yang ada di SDN 36/VI Rantau Panjang serta bagaimana keterkaitannya terhadap minat belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya melalui interaksi langsung dengan informan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi nyata di lapangan terkait sarana dan prasarana sekolah serta keterkaitannya terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya atau strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengatasi keterbatasan tersebut agar minat belajar siswa tetap terjaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 36/VI Rantau Panjang melalui instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, peneliti memperoleh berbagai temuan terkait keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung minat belajar siswa. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas secara mendalam pada bagian ini dengan mengaitkannya pada teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini difokuskan pada bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa serta upaya sekolah dalam mengatasi keterbatasan yang ada.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar. Keberadaan sarana seperti buku pelajaran, media pembelajaran, alat peraga, serta prasarana berupa ruang kelas, perpustakaan, toilet dan fasilitas pendukung lainnya sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 36/VI Rantau Panjang masih menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang berakibat pada rendahnya minat belajar sebagian siswa.

Keterbatasan tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah fasilitas yang belum memadai, tetapi juga dari kondisi dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kondisi ruang kelas di SD Negeri 36/VI Rantau Panjang masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi standar ideal pembelajaran. Mengatasi kurangnya ruang kelas, diambil kebijakan bahwa peserta didik kelas 3 (Tiga) dan kelas 4 (Empat) memulai pembelajaran setelah peserta didik kelas 1 (Satu) dan 2 (Dua) pulang atau menyelesaikan proses pembelajaran pada hari itu. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 036/VI Rantau Panjang dilaksanakan secara tatap muka 100% untuk kehadiran peserta didik dan lama waktu pembelajaran seperti kondisi normal. Keadaan ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi menurun.

Oleh karena itu, keterbatasan prasarana berupa ruang kelas yang belum memadai menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di sekolah ini.

Selain ruang kelas, keterbatasan sarana pembelajaran juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Sarana seperti buku pelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga masih terbatas jumlahnya. Beberapa siswa harus menggunakan buku secara bergantian, bahkan ada yang hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa didukung oleh media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini menimbulkan akibat pada kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Secara teoretis, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Dengan demikian, keterbatasan sarana pembelajaran di SD Negeri 36/VI Rantau Panjang memicu pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan minat belajar siswa.

Keterbatasan prasarana pendukung seperti perpustakaan juga menjadi faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan koleksi buku dan ruang yang kurang memadai karena perustakaan di satukan sama gudang sekolah. Padahal, perpustakaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan minat belajar siswa. Lebih lanjut, keterbatasan sarana teknologi pembelajaran juga ditemukan dalam penelitian ini.

Penggunaan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor, atau media audio visual masih sangat terbatas. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran umum karena keterbatasan fasilitas tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang variatif sehingga siswa mudah merasa bosan. Dalam era perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, keterbatasan sarana teknologi di SD Negeri 36/VI Rantau Panjang turut berakibat bagi minat belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut. Sekolah berupaya melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai

dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia. Guru dan kepala sekolah berusaha memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dengan cara kreatif, seperti menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran dari pihak sekolah akan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung minat belajar siswa, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal.

Dalam kaitannya dengan minat belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana tidak menghilangkan minat belajar secara keseluruhan, namun lebih pada menurunkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan minat belajar yang cukup baik karena adanya dorongan dari guru dan lingkungan keluarga. Namun, secara umum, keterbatasan fasilitas sekolah menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa.

Pembahasan ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan perlu menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan pemaparan permasalahan ini adalah bahwa:

1. kondisi sarana dan prasarana di SDN 36/VI rantau panjang yaitu: SDN 36/VI rantau panjang memang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Amun, meskipun demikian keterbatasan tersebut pembelajaran tetap di dilaksanakan seperti biasanya. „Sarana yang masih terbatas antara lain adalah buku pelajaran, media pembelajaran seperti alat peraga dan proyektor. Prasarana seperti toilet, dan ruang penunjang juga masih perlu perbaikan dan penambahan.
2. Faktor pendukung dan penghambat keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung minat belajar siswa di SDN 36/VI rantau panjang adalah:
 - a. Faktor pendukung: dukungan dari pihak sekolah, kreativitas bapak dan ibu guru, dan motivasi internal siswa
 - b. Faktor penghambat: keterbatasan media pembelajaran, kondisi prasarana yang tidak memadai
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana agar tetap dapat menumbuhkan minat belajar siswa SDN 36/VI Rantau Panjang adalah:
 - a. Kreativitas dan inovasi guru
Pihak sekolah berupaya mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pihak sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

- b. Adanya Pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap, sekolah dapat secara perlahan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Meskipun peningkatan fasilitas tidak terjadi secara cepat, upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, E., & Arifiani, L. (2022). *Panduan praktis teknik penelitian yang beretika: Konsep, teknik, aplikasi metode penelitian dan publikasi*.
- Akhmad, Rudin., Kusrina Tity, & Dewi Apriani, F. (2024). Pengaruh sarana prasarana terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 1925–1930. <https://doi.org/10.24054/eduresearch.v5i2.2024.202401>
- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat mengenal minat dan bakat siswa melalui tes STIFIn* (Vol. 17).
- Almagofi, F., Sya'diyah, H., Gultom, R., & Sukmawati, D. M. (2023). Media interaktif dalam pembelajaran IPS SD.
- Andi Achru, P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Arum, W. S. A. (2024). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Baharuddin. (2022). *Studi kebijakan pendidikan agama Islam*.
- Banurea, R. A., & Kinanta, O. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. UHAMKA Press.
- Eka Rizky Cahya Alfiantono, S. M. H. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana berbasis multiple intelligence untuk peserta didik*.
- Firman Sidik, G., Gamar, N., Hestiana, R., Amala, R., Hida, Y., Maliki, L., & Bakari, A. (2024). *Manajemen pendidikan*.
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*.
- Haetami. (2023). *Manajemen pendidikan pada era perkembangan teknologi*.
- Harjali. (2019). *Penataan lingkungan belajar*.
- Haryani, E. (2023). Model discovery proses kelompok berbantuan media dialog interaktif “Mata Najwa” untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.
- Hasnadi. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*, 12(2), 161.
- Hayati, R. A., & Fitri. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*.
- Hermawan, Dani. (2021). *Manajemen sarana dan prasarana*.
- Hrp, Nurlina Ariani., Masruro, Z., Saragih, S. Z., & Simamora, S. S. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Husni, R., Saputri, E. J., Khasanah, N., & Hariati, W. (2024). Analisis sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di MTsN 6 Padang Pariaman. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.7592>

- Jamaluddin, J. (2019). Minat belajar (tinjauan guru pendidikan agama Islam). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Elementary School*, 11, 572–582.
- Khalik, A. S., Basri, S., & Ansar. (2022). Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SD Negeri Inggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.
- Lailiyah, I. N., & Wulandari, R. N. A. (2024). Pengaruh sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap minat belajar. *J-KIP*, 5(3), 608–619. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.15305>
- lestari, Indah., & Nainggolan, A. S. (2025). Penerapan media ular tangga untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri.
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya administrasi sarana dan prasarana pendidikan, 1(4), 189.
- Munawaroh, F. H. (2022). *Manajemen kelas*.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*.
- Putri, A. S., & Nainggolan, A. S. (2025). Peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 82/IX Pijoan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(3), 32–33.
- Sakti, M., & Sihite, R. (2024). *Belajar dan pembelajaran*.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). The importance of facilities and infrastructure, 1(April), 59–66.
- Wahab, Gusnarib., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*.
- Zahara, S. S. W. S. (2025). The influence of facilities and learning interests on students. *Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(2).